

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selain makanan dan tempat tinggal, busana merupakan kebutuhan pokok manusia. Busana berfungsi untuk menutupi dan melindungi tubuh. Busana juga menjadi penghalang masuknya faktor eksternal dan pengamanan saat melakukan aktivitas yang berbahaya. Seiring perkembangan zaman, pakaian digunakan bukan hanya berdasarkan fungsinya, tetapi juga sebagai simbol kelas sosial atau kedudukan bagi penggunanya. Perkembangan busana pun menjadi tidak dapat dilepaskan dari perkembangan kebudayaan manusia.

Menurut buku *'The Style Mentors'*, definisi fashion adalah "...*identity, fantasy, protection, and communication*" (Ellysa Dimant, 2012: 8). Oleh karena itu, *fashion personalities* memegang peranan yang penting dalam kehidupan karena memengaruhi cara seseorang melihat dirinya sendiri, hubungan dengan orang disekitarnya, dan peranan seseorang dalam masyarakat. Peranan penting fashion tersebut mengakibatkan meningkatnya kebutuhan akan busana yang *deluxe* namun tetap *wearable*.

Seiring meningkatnya kebutuhan, terdapat kejenuhan akan busana *ready to wear deluxe* yang ada saat ini. *Trimmings* yang banyak ditemukan terbatas pada *brocade, lace*, dan reka bahan siap pakai lainnya. Bentuk yang ditemukan pada umumnya berupa *floral* atau *swirl*. Busana yang mewah pun seringkali dianggap busana dengan batu atau payet yang berlimpah. Oleh karena itu desainer fashion sebagai perancang dituntut untuk dapat kreatif menciptakan busana *ready to wear deluxe* dengan teknik baru yang menarik, dapat menghasilkan bentuk yang berbeda, dan menciptakan kesan mewah yang berbeda dari pasaran.

Inspirasi koleksi busana dengan judul "*The Eminence*" ini adalah *vestment* atau pakaian kegerejaan. Teknik reka bahan yang digunakan adalah *macramé*, selain karena teknik ini dianggap menarik dan berbeda, *macramé* pada abad ke-14 dan ke-15 pun dipopulerkan melalui *vestment*. *Macramé* dibentuk pada busana dengan

inspirasi bentuk-bentuk eksterior dan arsitektural gereja *St. Peter's Basillica Vatican* dimana gereja tersebut merupakan gereja utama umat Katolik.

Koleksi "*The Eminence*" ini memiliki siluet klasik yang terinspirasi dari *vestment*. Warna yang digunakan adalah *soft peach, broken white*, dan coklat untuk kesan rendah hati dari karakter seorang paus. Kesan rendah hati dipadukan dengan *macramé* yang menghasilkan *intricate detail* yang mewah tanpa harus menggunakan batu yang berlimpah menghasilkan koleksi busana *ready to wear deluxe* yang *elegant* dan berbeda dari pasaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang ditemukan adalah :

1. Kejenuhan akan busana *ready to wear deluxe* dengan penggunaan *trimmings* yang terbatas pada *brocade, lace*, dan *trimmings* siap pakai lainnya
2. Busana yang mewah seringkali diidentikan dengan batu atau payet yang berlimpah
3. *Macramé* yang belum terlalu dikenal masyarakat umum dan teknik *macramé* yang belum banyak digunakan untuk pakaian *ready to wear deluxe* di Indonesia

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan tugas akhir dengan judul "*The Eminence*" ini adalah :

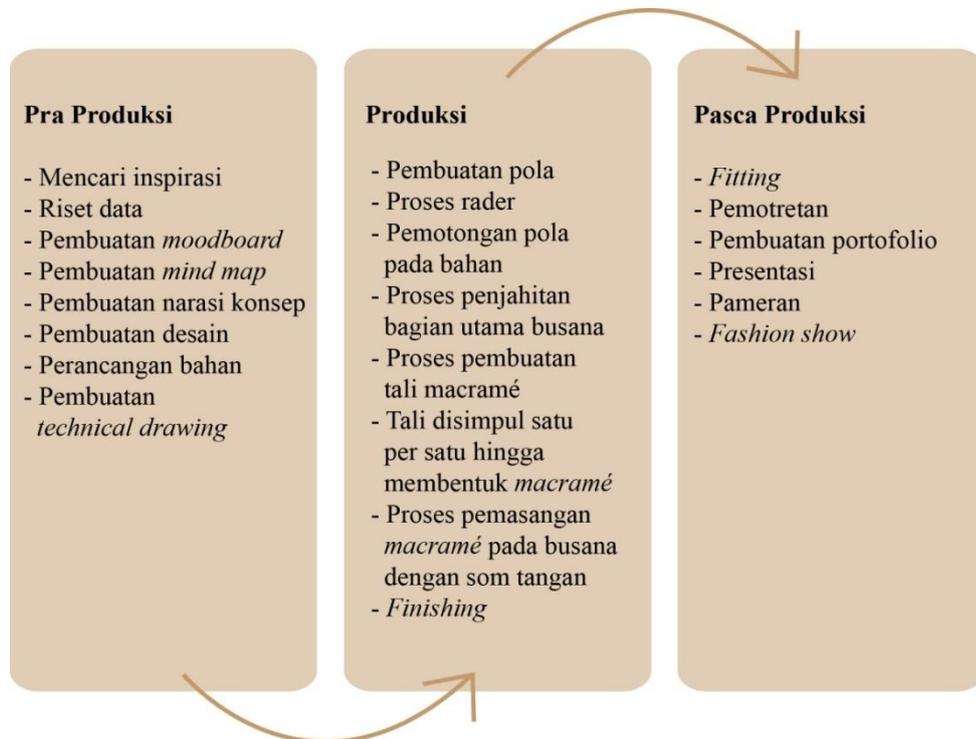
1. Menciptakan busana *ready to wear deluxe* yang menggunakan teknik reka bahan yang berbeda dari pasaran
2. Menciptakan busana yang eksklusif dan berkesan mewah melalui detail buatan tangan, bukan payet, batu, dan sebagainya
3. Memopulerkan *macramé* sebagai teknik baru yang menarik untuk diaplikasikan pada busana *ready to wear deluxe*

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada laporan dengan judul “*The Eminence*” ini, yaitu sebagai berikut :

1. *Trend* 2014 khususnya tema *demotic*, dengan sub-tema *indigen* dan *macramé* itu sendiri
2. Inspirasi yang diambil yaitu karakter paus utama di *Vatican* yang rendah hati, juga *vestment* dan kaitannya dengan sejarah memopulerkan *macramé*
3. Gereja *St. Peter Basilica* yang menjadi kediaman paus; arsitektural serta eksteriornya yang menjadi inspirasi bentuk untuk *macramé*
4. Busana *ready to wear deluxe* dengan memakai berbagai material seperti tafeta, *thick* satin, dan organdi
5. Warna yang digunakan yaitu putih, *broken white*, *soft peach*, dan sentuhan coklat

1.5 Metode Perancangan



Bagan 1.1 Metode Perancangan

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam pembuatan proposal laporan tugas akhir ini berisikan empat bab. Bab 1 mengulas tentang latar belakang dari pembuatan koleksi berjudul “*The Eminence*”, selain itu juga mengulas tentang identifikasi masalah dan tujuan dari pembuatan koleksi ini. Metode perancangan menjelaskan mengenai proses dalam pembuatan koleksi ini, dan sistematika penulisan menjelaskan mengenai kesimpulan setiap bab.

Bab II mengulas tentang kajian teori yang berkaitan dengan konsep dari koleksi ini. Bab ini membahas teori mengenai fashion, teori busana, *style* dan *trend* yang menjadi acuan koleksi ini. Bab ini juga membahas mengenai teori pola dan jahit, teori reka bahan tekstil, *macramé*, teori desain, teori warna, dan teori arsitektural.

Bab III mengulas tentang deskripsi objek studi perancangan yang lebih spesifik. Bab ini menjelaskan mengenai objek studi secara lebih rinci dan mendalam seperti penjelasan detil mengenai *Vatican*, gereja *St. Peter’s Basilica*, hierarki gereja katolik Roma, biografi Paus Fransiskus, dan *vestment*.

Bab IV mengulas tentang perancangan umum dari koleksi ini. Terdapat *image board* yang menjadi acuan untuk koleksi ini. Terdapat penjelasan mengenai konsep yang diambil dan keterkaitannya dengan *image board*. Bab ini juga mengulas mengenai kesatuan antara setiap desain dan detil desain fashion pada koleksi ini.